ABSTRAK

EFEKTIVITAS KOMUNIKASI ANTARPRIBADI PARA PENDERITA GAGAL GINJAL

(Studi Fenomenologi Mengenai Komunikasi Antarpribadi Para Penderita Gagal Ginjal Selama Menjalani Proses Hemodialisa Dalam Memberikan Motivasi Hidup Sesama Pasien di Rumah Sakit Khusus Ginjal Ny. RA. Habibie Kota Bandung)

Oleh:

LISA TRI AYUNI
NIM 41813144

The purpose of this study to determine the effectiveness of interpersonal communication of patients with failure kidney in giving motivation to live fellow patients at th Kidney Specialist Hospital Ny. RA. Habibie Kota Bandung. To answer the effectiveness of interpersonal communication, researcher uses subfokus such as; equality, openness, empathy, positive attitude, and supportive attitude.

This research use qualitative method with phenomenology study. There are 4 (four) people informant, that selected by purposive sampling technique. The data collection through some aspects such as; literature study, internet searching, in-depth interviews, non-participant observation, and documentation. The techniques to validate data conducted by increasing persistence, triangulation, friends discussion, and membercheck.

The results of this research showed that the motivation life of patiens with renal failuere increased due to interpersonal communication that occured. Interpesonal communication of people with renal failure during hemodyalysis includes Equality, Opennes, Empathy, Positive attitude, Supportive attitude.

Conclusions of the research effectiveness interpersonal communication in the field is very helpful for patients with renal failure to increase their motivation life and spur the spirit of patients anda patients motivated to recover. Suggestion to RSKG Habibie Bandung so that the medical officer make a active communication with the patient, make a counseling about renal failure, and improve coordination between staff, doctor, and medical officer.

Keywords: *Interpersonal Communication, Renal Failure Patient, Hemodialysis, RSKG Habibie Bandung, Motivation of Life.*

I. Latar Belakang Masalah

Komunikasi antarpribadi ialah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka, seperti yang dinyatakan R. Wayne Pace bahwa *"Interpersonal communication is communication involving two or more people in a face setting".*

DeVito dalam bukunya Komunikasi Antar Manusia menyebutkan lima pendekatan yang digunakan yaitu: Keterbukaan *(opened),* empati *(emphaty),* sikap mendukung *(supportiveness),* sikap positif *(positiveness),* dan kesetaraan *(equality).*

1. Keterbukaan *(Opened)*

   Kualitas keterbukaan mengacu pada sedikit tiga aspek dari komunikasi antarpribadi. Pertama, komunikator antarpribadi yang efektif harus terbuka kepada orang yang diajaknya berinteraksi. Aspek keterbukaan yang kedua mengacu pada kesediaan komunikator untuk bereaksi secara jujur terhadap stimulus. Aspek ketiga menyangkut kepemilikan perasaan dan pikiran. (Bochner & Kelly dalam De Vito, 2011:286).

2. Empati *(Emphaty)*

   Langkah pertama dalam mencapai empati adalah menahan godaan untuk mengevaluasi, menilai, menafsirkan, dan mengkritik. Bukan karena reaksi ini salah, melainkan semata-mata karena reaksi-reaksi seperti ini sering kali menghambat

pemahaman. Karena fokus dari rasa empati adalah pada pemahaman.

3. Sikap mendukung *(supportiveness)*

   Hubungan antarpribadi yang efektif adalah hubungan dimana terdapat sikap mendukung *(supportiviness).* Komunikasi yang terbuka dan empati tidak dapat berlangsung dalam suasana yang tidak mendukung.

4. Sikap positif *(positiveness)*

   Sikap positif mengacu pada sedikitnya dua aspek dari komunikasi antarpribadi. Pertama, komunikasi antarpribadi terbina jika orang memiliki sikap positif terhadap diri sendiri. Kedua, perasaan positif untuk situasi komunikasi pada umumnya sangat penting untuk interaksi yang efektif.

5. Kesetaraan *(equality)*

   Dalam setiap situasi, barangkali terjadi ketidaksetaraan. Salah seorang mungkin lebih pandai, lebih kaya, lebih tampan atau cantik, atau lebih atletis daripada yang lain. Tidak pernah ada dua orang yang benar-benar setara dalam segala hal. Terlepas dari ketidaksetaraan ini, komunikasi antarpribadi akan lebih efektif bila suasananya setara. Artinya, harus ada pengakuan secara diam-diam bahwa kedua pihak sama-sama bernilai, berharga, dan bahwa masing-masing pihak mempunyai sesuatu yang

penting untuk disumbangkan. (De Vito, 2011:285-291)

Pentingnya komunikasi yang dilakukan ini merupakan bagian penting yang tidak dapat digantikan oleh proses lainnya. Karena menurut Effedy, komunikasi mempunyai 4 fungsi diantaranya yang bersifat untuk menginformasikan *(to inform)* yaitu memberikan informasi seputar proses penyembuhan, mendidik *(to education)* yaitu untuk memberikan masukan pada para penderita penyakit gagal ginjal dalam menghadapi penyakitnya, untuk menghibur *(to entertain)* dan mempengaruhi *(to influence)* untuk meningkatkan motivasi dalam melakukan proses hemodialisa sebagai salah satu proses untuk menghadapi penyakit gagal ginjal.

Dengan menjalani fungsi komunikasi tersebut penderita gagal ginjal dapat mengetahui kesulitan yang dihadapi dan mengoreksi kekurangan dalam melakukan proses penyembuhan penyakit gagal ginjal, selain itu juga berguna untuk memberikan dorongan kepada antar penderita penyakit gagal ginjal dalam melakukan proses untuk mencapai tujuan kesembuhan. Oleh karena itu komunikasi antarpribadi pada setiap penderita gagal ginjal diharapkan dapat membawa hasil yang baik, pengetahuan mengenai pengalaman, dan adanya pengertian antara penderita gagal ginjal dalam menghadapi penyakit yang dideritanya.

II. Rumusan Masalah

2.1 Rumusan Masalah Makro

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan fokus penelitian ini adalah **"Bagaimana Efektivitas Komunikasi Antar Pribadi Para Penderita Gagal Ginjal".**

2.2 Rumusan Masalah Mikro

1. Bagaimana **kesetaraan** dalam komunikasi antarpribadi para penderita gagal ginjal di RSKG Ny. R.A Habibie Kota Bandung ?
2. Bagaimana **keterbukaan** dalam komunikasi antarpribadi para penderita gagal ginjal di RSKG Ny. R.A Habibie Kota Bandung ?
3. Bagaimana **empati** dalam komunikasi antarpribadi para penderita gagal ginjal di RSKG Ny. RA. Habibie Kota Bandung ?
4. Bagaimana **sikap positif** dalam komunikasi antarpribadi para pendeerita gagal ginjal di RSKG Ny. RA. Habibie Kota Bandung ?
5. Bagaimana **sikap mendukung** dalam komunikasi antarpribadi para penderita gagal ginjal di RSKG Ny. R.A Habibie Kota Bandung ?

III. Maksud dan Tujuan Penelitian

3.1 Maksud Penelitian

Adapun maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas komunikasi antarpribadi yang terjadi di kalangan para penderita gagal ginjal di Rumah Sakit Khusus Ginjal Ny. R.A Habibie Kota Bandung.

3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Kesetaraan dalam komunikasi antarpribadi para penderita gagal ginjal di Rumah Sakit Khusus Ginjal Ny. R.A Habibie Kota Bandung
2. Keterbukaan dalam komunikasi antarpribadi para penderita gagal ginjal di Rumah Sakit Khusus Ginjal Ny. R.A Habibie Kota Bandung
3. Empati dalam komunikasi antarpribadi para penderita gagal ginjal di Rumah Sakit Khusus Ginjal Ny. R.A Habibie Kota Bandung
4. Sikap positif dalam komunikasi antarpribadi para penderita gagal ginjal di Rumah Sakit Khusus Ginjal Ny. R.A Habibie Kota Bandung
5. Sikap mendukung dalam komunikasi antarpribadi para penderita gagal ginjal di Rumah Sakit Khusus Ginjal Ny. R.A Habibie Kota Bandung

IV. Kegunaan Penelitian

4.1 Kegunaan Teoritis

Kegunaan secara teoritis dari penelitian yang dilaksanakan,

diharapkan dapat membantu dalam pengembangan pengetahuan, dan dijadikan sebagai rujukan bagi penelitian selanjutnya sehingga mampu menunjang perkembangan dalam bidang Ilmu Komunikasi dan menambah wawasan serta referensi pengetahuan tentang Efektivitas Komunikasi Antarpribadi Para Penderita Gagal Ginjal di Rumah Sakit Khusus Ginjal Ny. RA. Habibie Kota Bandung.

4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan bisa menjadi aplikasi ilmu selama menjalani perkuliahan dan diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan bagi peneliti. Serta diharapkan pula dapat mengembangkan kemampuan peneliti dalam bidang komunikasi untuk dapat menganalisa setiap permasalahan dan mampu mencari jawaban atas permasalahan itu sendiri, dalam permasalahannya peneliti mengkaji bagaimana komunikasi antarpribadi yang terjadi pada para penderita gagal ginjal di rumah sakit khusus ginjal Ny. R.A Habibie kota Bandung.

2. Bagi Akedemisi

Penelitian ini secara praktis berguna bagi seluruh mahasiswa Universitas Komputer Indonesia (UNIKOM) untuk dijadikan literatur, khususnya bagi mahasiswa Ilmu Komunikasi konsentrasi Humas, terutama untuk peneliti selanjutnya yang

akan melakukan penelitian dengan kajian yang sama.

3. Bagi Lembaga

Penelitian ini juga diharapkan dapat berguna bagi lembaga yang terkait, yaitu bagi Rumah Sakit Khusus Ginjal Ny. RA. Habibie Kota Bandung yaitu sebagai bahan referensi mengenai komunikasi antarpribadi yang terjadi pada para pasien penderita gagal ginjal.

4. Bagi Pasien

Penelitian ini juga diharapkan dapat berguna dan memberikan banyak manfaat kepada para pasien penderita penyakit gagal ginjal untuk memahami bagaimana komunikasi yang terjadi terutama komunikasi antarpribadi.

V. Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dengan menggunakan pendekatan fenomenologi, teori yang diangkat yaitu teori komunikasi antarpribadi, dimana digunakan untuk menganalisis fenomenologi komunikasi antarpribadi para penderita gagal ginjal yang terjadi di Rumah Sakit Khusus Ginjal Ny. RA. Habibie Kota Bandung.

Menurut Sugiyono dalam bukunya mengemukakan bahwa :

> “Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci,

teknik pengumpulan data dilakukan secara trianggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna pada generalisasi". (Sugiyono, 2012:1)

Pendekatan fenomenolgi dapat diartikan sebagai upaya studi tentang pengetahuan yang timbul karena rasa kesadaran ingin mengetahui. Objek pengetahuan berupa gejala atau kejadian-kejadian dipahami melalui pengalaman secara sadar *(councious experience).* Fenomenolgi menganggap pengalaman yang aktual sebagai data tentang realitas yang dipelajari. Kata gejala *(phemenon)* yang bentuk jamaknya adalah *phenomena* merupakan asal istilah fenomenologi dibentuk, dan dapat diartikan sebagai suatu tampilan dari objek, kejadian, atau kondisi-kondisi menurut persepsi (Littlejohn, 2002:184).

VII. Pembahasan

Pada penelitian ini, peneliti memilih dua informan penelitian yang merupakan penderita gagal ginjal dan merupakan pasien hemodialisa di RSKG Habibie Bandung.

Setelah memiliki informan yang telah menjadi sasaran penelitian, maka kemudian dilanjutkan menuju tahap analisis. Pada tahap analisis ini peneliti membuat beberapa daftar pertanyaan yang akan diajukan pada informan dan kemudian mengumpulkan data untuk dianalisis. Hasil penelitian ini peneliti peroleh melalui proses hasil wawancara dan observasi langsung

dilapangan selama kurang lebih 5 bulan lamanya, sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh peneliti.

Agar penelitian ini lebih objektif dan akurat, peneliti mencari informasi-informasi tambahan dengan melakukan observasi dilapangan untuk melihat secara langsung bagaimana komunikasi antarpribadi yang terjadi pada para penderita gagal ginjal selama menjalani proses hemodialisa di RSKG Habibie Bandung.

1. **Kesetaraan dalam Komunikasi Antarpribadi Para Penderita Gagal Ginjal di RSKG Habibie Bandung**

   Pasien gagal ginjal dapat lebih mudah membangun komunikasi dengan orang-orang yang berstatus sebagai pasien juga, hal ini dikarenakan mereka merasa lebih dimengerti dan lebih didengarkan dibandingkan dengan orang lain yang bukan merupakan pasien gagal ginjal.

   Kesetaraan ini menempatkan para pasien gagal ginjal di posisi saling membutuhkan satu sama lain. Dalam kondisi yang setara ini pasien gagal ginjal merasa memiliki teman seperjuangan untuk melawan penyakit gagal ginjal yang dideritanya. Kesetaraan ini juga yang membawa pasien gagal ginjal pada tujuan mereka masing-masing yang juga menjadi tujuan bersama yaitu mencapai kesembuhan untuk mendapatkan kembali

kehidupan yang layak seperti sebelumnya.

2. **Keterbukaan dalam Komunikasi Antarpribadi Para Penderita Gagal Ginjal di RSKG Habibie Bandung**

   Pasien gagal ginjal berkomunikasi dengan sangat terbuka antara satu sama lain. Keterbukaan yang terjadi melingkupi komplikasi yang dihadapi oleh para pasien, reaksi pengobatan yang berbeda-beda antara satu pasien dengan pasien lainnya, keterbukaan untuk berkata jujur juga melingkupi pembiayaan dan prosedur atau langkah-langkah yang harus dilewati.

   Selain mencakup permasalahan penyakit gagal ginjal, tidak jarang keterbukaan juga mencakup perasaan para pasien. Dimana para pasien terlihat sangat leluasa menyampaikan dan mengutarakan isi hati mereka selama menjalani hemodialisa, keluh kesah mereka menghadapi beban dari penyakit ini.

   Antar pasien gagal ginjal membangun komunikasi dengan sangat baik, sehingga komunikasi tidak hanya terpatok pada jadwal hemodialisa yang bersamaan saja tetapi juga diluar jadwal hemodialisa mereka terlihat membangun komunikasi yang sangat intens.

3. **Empati dalam Komunikasi Antarpribadi Para**

Penderita Gagal Ginjal di RSKG Habibie Bandung

Rasa empati yang muncul antar sesama pasien gagal ginjal biasanya dipengaruhi oleh intensitas jadwal cuci darah. Dimana intensitas jadwal HD antara satu pasien dengan pasien lainnya bisa saja berbeda tergantung seberapa parah kondisi ginjal para pasien. Ada pasien yang melakukan HD sebanyak 2x dalam seminggu, namun pada pasien lainnya intensitas cuci darah bisa saja sebanyak 4x dalam seminggu.

Kondisi tersebutlah yang secara tidak sengaja membentuk motivasi hidup pasien, dimana pasien merasa bersyukur apabila kondisinya tidak seburuk pasieb lainnya, misalnya dimana ia dalam kondisi finansial yang stabil dan tidak serba kekurangan. Rasa syukur tersebutlah yang memacu semangat para pasien gagal ginjal untuk dapat terlepas dari penyakit tersebut.

4. **Sikap Positif dalam Komunikasi Antarpribadi Para Penderita Gagal Ginjal di RSKG Habibie Bandung**

Sikap positif yang dimiliki oleh sebagaian pasien gagal ginjal adalah mampu menerima dan berbesar hati atas penyakit yang ia derita yaitu penyakit gagal ginjal. Selain itu sikap positif lainnya dapat ditunjukan melalui perilaku

pasien adalah dengan cara memberikan dorongan antar sesama pasien.

Tidak sedikit dari pasien gagal ginjal yang merasa tidak memiliki semangat hidup untuk melanjutkan hidupnya karena dibebani oleh penyakit ini. Tetapi dengan pola fikir yang positif maka pasien gagal ginjal dapat mengontrol perasaan yang menganggu ini.

5. **Sikap Mendukung dalam Komunikasi Antarpribadi Para Penderita Gagal Ginjal di RSKG Habibie Bandung**

Pada pasien gagal ginjal sikap mendukung yang bersifat deskriptif bisa saja terjadi dalam bentuk lisan mau pun tulisan. Dalam bentuk lisan biasanya para pasien gagal ginjal langsung menyampaikan kalimat-kalimat yang membangun motivasi hidup pasien lainnya. Sedangkan dalam bentuk tulisan, pasien gagal ginjal sering kali membangun komunikasi antar satu sama lain melalui media sosial sehingga dapat terbentuk sikap saling mendukung antara satu sama lain bahkan diluar jadwal hemodialisa.

Sikap mendukung dalam bentuk gaya yang spontan bisa terjadi dilapangan. Dimana dukungan diberikan langsung kepada para pasien yang mengalami penurunan rasa percaya diri. Bentuk

dukungan yang diberikan biasanya melalui lisan dan diikuti kalimat candaan sehingga para pasien gagal ginjal dapat menerima dengan senang hati bentuk dukungan tersebut dan dapat membangun motivasi hidup pasien.

sikap mendukung dalam bentuk gaya yang spontan bisa terjadi dilapangan. Dimana dukungan diberikan langsung kepada para pasien yang mengalami penurunan rasa percaya diri. Bentuk dukungan yang diberikan biasanya melalui lisan dan diikuti kalimat candaan sehingga para pasien gagal ginjal dapat menerima dengan senang hati bentuk dukungan tersebut dan dapat membangun motivasi hidup pasien.

VIII. Kesimpulan

1. **Kesetaraan** untuk membangun komunikasi antar penderita gagal ginjal dibutuhkan rasa kepercayaan antara satu dengan yang lainnya. Para penderita gagal ginjal sebagai pasien hemodialisa merasa dalam situasi dan kondisi yang setara, pasien hemodialisa memiliki beban yang sama yaitu penyakit gagal ginjal, sehingga rasa kepercayaan muncul diantara mereka
2. **Keterbukaan** antar sesama penderita gagal ginjal sebagai pasien

hemodialisa di RSKG Habibie Bandung dalam membangun motivasi hidup dapat disimpulkan bahwa keterbukaan didasari oleh faktor kepercayaan dan keakraban yang dimiliki antar pasien

3. **Empati** ditunjukan dengan cara memahami kondisi pasien lain yang memiliki tingkat keparahan yang lebih dari pasien lainnya. Rasa empati yang muncul antar sesama pasien dipengaruhi oleh intensitas jadwal cuci darah, reaksi penolakan makanan, dan juga kondisi finansial yang berbeda

4. **Sikap Positif** sikap positif merupakan sikap yang dapat menular. Sebagai sesama pasien penderita gagal ginjal, pasien hemodialisa saling menularkan sikap positif yang mereka miliki. Sikap positif itu sendiri terbagi menjadi dua, yang pertama sikap positif kepada diri sendiri dimana pasien gagal ginjal mampu memotivasi diri sendiri untuk menjalani pengobatan, selain itu pasien juga mendekatkan diri kepada Tuhan untuk diberikan kekuatan menghadapi penyakitnya. Sedangkan untuk memberikan sikap positif kepada orang lain,

pasien gagal ginjal saling memberikan dorongan untuk memotivasi sesama pasien agar mereka mau menjalani pengobatan

5. **Sikap Mendukung** para penderita gagal ginjal saling memberikan dukungan antara satu dengan yang lainnya. Sikap mendukung tersebut ditunjukan dengan cara menyampaikan kalimat-kalimat yang membangun motivasi hidup, memberikan dukungan secara lisan, dan meyakini pasien lain untuk mencapai kesembuhan.
6. **Komunikasi Antarpribadi** didukung dengan adanya beberapa faktor yang meliputi kesetaraan, keterbukaan, empati, sikap positif, dan sikap mendukung. Komunikasi Antarpribadi yang efektif dilapangan sangat membantu pasien gagal ginjal dalam meningkatkan motivasi hidupnya dan memacu semangat para pasien untuk terus menjalani pengobatan.

IX. Saran

9.1 Saran Bagi Perusahaan

Bagi petugas medis yang bekerja didalam ruangan hemodialisa untuk dapat aktif berkomunikasi dengan pasien gagal ginjal selama proses hemodialisa (cuci darah) 3-5 jam. Hal tersebut dapat menghibur penderita gagal ginjal, sehingga penderita

gagal ginjal tidak merasa diasingkan dan dapat membangun motivasi hidup para pasien.

Mengadakan penyuluhan mengenai gagal ginjal dengan menghadirkan mantan pasien gagal ginjal yang berhasil sembuh dari penyakit tersebut sehingga dapat memacu rasa semangat para pasien dan pasien termotivasi untuk sembuh.

Meningkatkan koordinasi antara staff, dokter, dan tenaga medis yang bekerja sehingga dapat bekerja sama dengan baik untuk melayani pasien penderita gagal ginjal selama menjalani proses hemodialisa.

9.2 Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih baik lagi dalam melakukan penelitian khususnya penelitian dengan desain fenomenologi yang memerlukan pendekatan yang intens.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat merencanakan penelitian dengan sebaik-baiknya, agar bisa mencapai semua target dalam penelitian.
3. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan agar meningkatkan lagi ketelitian baik dalam segi kelengkapan data yang diperoleh dari data penelitian yang telah dilakukan, sehingga penelitian tersebut dapat

berjalan dengan lebih baik lagi dan lancar.

4. Untuk peneliti selanjutnya agar lebih memperbanyak lagi bahan referensi sehingga penelitian yang dilakukan bisa memiliki hasil yang lebih maksimal dari penelitian sebelumnya. Selain itu berguna untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang baru serta menambah wawasan yang lebih luas bagi peneliti.
5. Penelitian yang telah dilakukan ini dapat dijadikan sebagai bahan pengalaman dan pengetahuan, tanpa melupakan unsur nilai keahliannya, dalam penelitian dibidang Ilmu Komunikasi Konsentrasi Humas.

X. Daftar Pustaka

Buku

Ardianto. Elvinaro. 2011. *Metodologi Penelitian Untuk Public Relation Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung : Simbiosa Rekatama Media.

Arni. Muhammad. 2005. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta : Bumi Aksara.

AW. Suranto. 2010. *Komunikasi Sosial Budaya*. Yogyakarta : Graha Ilmu

Budiarto, Anggraeni. 2002. *Pengantar Epidemiologi, Edisi 2*. Jakarta: EGC.

Budyatna. Muhammad. 2012. *Teori Komunikasi Antarpribadi*. Jakarta : Prenada Media Group

Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif, Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

DeVito, Joseph A. 2011. *Komunikasi Antar Manusia*. Tanggerang: Karisma Publishing Group

Effendy, Onong Uchjana. 2009. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung: Rosdakarya

Engkus, Kuswaro. 2009. *Fenomenologi: Metodologi Penelitian Komunikasi*. Bandung : Widya Padjajaran

Hikmat, Mahi. 2011. *Etika & Hukum Pers.* Bandung : Batic Press.

Liliweri, Prof. Dr. Alo. 2007. *Dasar-Dasar Komunikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Lunandi, 2003. *Komunikasi Mengena*. Yogyakarta: Kanisus.

Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyana, Deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Internet Searching

http://www.kompasiana.com/psikosomatik_andri/aspek-psikososial-pasien-gagal-ginjal_55123a95a33311c856ba7ff5 (diakses pada 8 Maret 2017 pukul 21.00)

http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/16742/Chapter%20II.pdf;jsessionid=E15668BE103BCBADF20F0382A1958C4E?sequence=4 (diakses pada 8 Maret 2017 pukul 23.00)

http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/20218/Chapter%20II.pdf?sequence=4 (diakses pada 13 Maret 2017 pukul 22.00)

Skripsi

1. Puspitasari, Mega Indah. Universitas Komputer Indonesia 2013. Efektivitas Komunikasi Antarpribadi Guru SD Negeri Banjaransari 1 Bandung Terhadap Pembentukan Sikap Siswa Menghadapi Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi.
2. Futriana, Devita. Universitas Komputer Indonesia 2013. Komunikasi Antarpribadi Tunagrahita (Studi Etnografi Komunikasi Kegiatan Belajar Mengajar Tunagrahita di SLB-C Lanud Sulaiman).
3. Nugraha, Dwi Asriani. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah 2013. Komunikasi Antarpribadi Perawat Terhadap Pasien Skizofrenia dalam Proses Peningkatan Kesadaran di Rumah Sakit Jiwa DR. H. Marzoeki Mahdi Bogor.